

The Influence of Entrepreneurship Learning and Entrepreneurship Motivation on Interest in Becoming a Young Entrepreneur in Students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Mamuju

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju

Hadi Eka Saputra^{1*}, Giri Dwi Nanda², Fitriany³, Muh Tahir⁴

Magister Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

Universitas Muhammadiyah Mamuju⁴

hadikuputra@gmail.com^{1*}, Giri.dwinanda99@gmail.com², fitriany@stienobelindonesia.ac.id³, tahirmuh1963@gmail.com⁴

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Indonesia is a country with a large population and abundant natural resources. The high unemployment rate remains a challenge that needs improvement and can become a recurring problem. Learning about entrepreneurship and self-support are essential factors that young generations can focus on. At the university level, entrepreneurship education is integrated into lectures to foster entrepreneurial skills. This study aims to analyze the influence of entrepreneurship education and entrepreneurial motivation on the interest in becoming a young entrepreneur among students of the Faculty of Economics and Business at Muhammadiyah University of Mamuju. This research uses a quantitative method with data collected through questionnaires distributed to 177 students. Data was analyzed using multiple linear regression tests to test the proposed hypotheses. The findings show that both entrepreneurship education and entrepreneurial motivation have a positive and significant influence on students' interest in becoming young entrepreneurs. These results align with Yuritanto & Armansyah's study, which stated that entrepreneurship education significantly affects the entrepreneurial interest of Management students. The conclusion of this study is that the interest in becoming a young entrepreneur is influenced by entrepreneurship education and entrepreneurial motivation that arises both internally and externally.

Keywords : *Entrepreneurial Learning, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest.*

ABSTRAK

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk yang besar dan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Tingginya angka pengangguran menjadi tantangan yang harus diperbaiki dan dapat menjadi masalah yang terus berlanjut. Pembelajaran tentang wirausaha serta dukungan diri sendiri menjadi faktor penting yang dapat diupayakan oleh generasi muda saat ini. Pada tingkat perguruan tinggi, pembelajaran kewirausahaan diberikan dalam perkuliahan untuk mendorong kemampuan berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap minat menjadi pengusaha muda pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 177 mahasiswa. Data dianalisis dengan uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi pengusaha muda. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yuritanto & Armansyah yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Prodi Manajemen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa minat menjadi pengusaha muda dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan yang diberikan serta motivasi kewirausahaan yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

Kata Kunci: Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak serta memiliki sumber kekayaan alam yang sangat melimpah. Hal ini membuat negara Indonesia pantas disebut sebagai negara yang kaya akan sumber dayanya, baik pada sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Setiap tahun ribuan generasi muda khususnya mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut di Indonesia. Hal ini dapat memberikan keuntungan besar dan dapat memberikan dampak positif untuk perekonomian di Indonesia karena suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang maju melalui generasi mudanya (Setiawan, 2016). Salah satu cara agar menjadi negara yang maju akan generasi mudanya adalah dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi merupakan sebuah wadah yang dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai ajang meningkatkan kemampuan dan mengembangkan ide-ide kreatif. Mahasiswa adalah aset berharga bagi perguruan tinggi, dan mereka memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi pada perkembangan institusi serta masyarakat secara lebih luas. Dengan menyediakan beragam program dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengabdian kepada masyarakat, penelitian, dan wirausaha, perguruan tinggi dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa sebagai individu yang berdaya saing tinggi dan berpotensi menjadi pemimpin masa depan. Dalam hal ini masih ada hal yang harus di benahi salah satunya adalah lulusan perguruan tinggi yang masih belum bekerja.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pada Februari 2024 pengangguran hampir 7,2 juta orang. Meski masih tergolong tinggi, namun hal ini terjadi penurunan sebanyak 0,63% dibandingkan Februari 2023. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara berwirausaha dan menjadi seorang pengusaha. Menurut Alma (2016), menjelaskan bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak seorang berpengetahuan, dan semakin dirasakan pentingnya berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Gambar 1. Data Badan pusat Statistik

Berdasarkan data grafik tersebut, sebenarnya masalah pengangguran bukanlah sebuah pilihan, tetapi menunjukkan bahwa saat ini mendapatkan pekerjaan semakin sulit, terutama di kota-kota besar. Banyak mahasiswa *fresh graduated* yang mempersiapkan diri sebagai pencari kerja bukan sebagai pencipta lapangan kerja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait pentingnya berwirausaha dan menciptakan usaha sendiri. Oleh karena itu

dibutuhkan pengetahuan tentang kewirausahaan dalam bangku perkuliahan. Tingginya angka pengangguran ini tentu saja menjadi hal yang harus di perbaiki dan secara tidak langsung menjadikan masalah yang terus menerus, pembelajaran tentang wirausaha dan dukungan dari diri sendiri menjadikan faktor utam yang dapat di lakukan oleh generasi muda sekarang.

Dengan mendorong inovasi dan kreativitas, kewirausahaan memberikan platform bagi generasi muda untuk menyalurkan ide-ide baru mereka ke dalam bisnis yang berkelanjutan. Melalui proses penciptaan perusahaan baru, lapangan kerja baru pun terbentuk. Ini tidak hanya menawarkan pekerjaan kepada pemuda, tetapi juga membangun ekosistem bisnis yang beragam dan inklusif. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh kewirausahaan turut membuka pintu bagi mobilitas sosial, memungkinkan akses yang lebih luas bagi mereka yang mungkin terbatas dalam hal geografis atau ekonomi. Lebih dari sekadar menciptakan lapangan kerja, kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam membangun perilaku mandiri di kalangan pemuda, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan peluang, daripada sekadar menunggu kesempatan datang. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya menjadi solusi bagi pengangguran, tetapi juga merupakan pendorong utama pembangunan ekonomi dan sosial di berbagai komunitas.

Tetapi, sering kali pengusaha muda di Indonesia dihadapkan oleh berbagai tantangan. Salah satu tantangan utamanya adalah akses modal yang terbatas. Banyak pemuda yang memiliki ide kreatif dan menarik tetapi kesulitan dalam mendapatkan pendanaan yang cukup. Ada beberapa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah ini yaitu dengan adanya kegiatan pendanaan bagi pengusaha UMKM yang salah satunya adalah program tenaga kerja mandiri. Dana yang cair berkisar 20 juta. Kemudian kurangnya bimbingan atau mentorship, kebanyakan kekurangan pengalaman dalam menjalankan bisnis dan kurangnya akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses. Kurangnya jaringan bisnis yang kuat juga menjadi tantangan serius. Oleh karena itu, untuk mendukung pertumbuhan dan kesuksesan pengusaha muda di Indonesia, diperlukan upaya yang lebih besar dalam menyediakan akses modal yang lebih mudah, program bimbingan dan mentorship yang efektif, serta membangun jaringan bisnis yang inklusif dan berkelanjutan.

Kewirausahaan juga memberikan dorongan yang kuat bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sering kali menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Pemuda yang berinovasi dan menciptakan bisnis baru cenderung memulai dengan skala yang lebih kecil, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi UMKM yang sukses. UMKM memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja karena cenderung lebih fleksibel dalam merekrut tenaga kerja lokal dan memberdayakan komunitas sekitarnya. Selain itu, UMKM juga memberikan peluang bagi pemuda untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru, baik dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, maupun keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.



Data UMKM 2018-2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	1,52%

*Diolah dari berbagai sumber



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 2. Data UMKM 2018-2023

Pembelajaran kewirausahaan menurut Tria (2017), adalah upaya yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan tentang kewirausahaan agar mengetahui tips kewirausahaan dengan baik, sehingga mampu melahirkan kompetensi yang diperlukan untuk menciptakan sebuah peluang dalam usaha. Pembelajaran kewirausahaan saat ini penting untuk dilakukan untuk mendukung mahasiswa dalam menyalurkan ide kreatifnya.

Kewirausahaan dianggap sebagai kunci untuk merangsang kreativitas dan inovasi di kalangan mahasiswa. Perubahan yang cepat dalam dunia kerja dan teknologi telah menekankan pentingnya adaptabilitas dan kreativitas dalam menghadapi tantangan baru. Dalam konteks ini, pembelajaran kewirausahaan memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa untuk menjadi inovatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Pendidikan kewirausahaan merupakan program prioritas perguruan tinggi di Indonesia, tujuan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi tidak lain untuk menyiapkan calon sarjana yang memiliki keahlian (*skill*) berwirausaha, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan (*job creator*). Sejak tahun 2007, saat itu Dikti atau Kemenristek Dikti telah memfasilitasi Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB).

Selanjutnya di dalam perkembangannya Dikti menawarkan program yang di kemas sebagai program kreativitas mahasiswa (PKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkreasi dalam berbagai bidang meliputi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi, artikel ilmiah, gagasan tertulis, karsa cipta, dan kewirausahaan. Kemudian, sejak tahun 2009 Dikti menyediakan program bagi mahasiswa yang berminat sebagai *job creator* melalui program mahasiswa wirausaha (PMW).

Salah satu faktor yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda adalah motivasi, (Novi & Rachmawati, 2019). Motivasi berwirausaha merupakan pendorong seseorang agar dapat menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif. Menurut Yahya (2015), adanya minat atau kemauan dalam berwirausaha merupakan keinginan yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan usahanya tanpa rasa takut dengan adanya risiko yang akan dihadapi. Sehingga dengan adanya minat berwirausaha merupakan keinginan untuk bekerja keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi & Rachmawati (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi ekonomi IKIP PGRI Jember. Pada penelitian yang dilakukan oleh Adetia (2017), menjelaskan tentang sikap dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap minat untuk berwirausaha pada anggota komunitas bisnis IIBF regional Lampung. Motivasi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi dorongan internal seperti keinginan untuk mandiri, minat dalam inovasi, dan kepuasan pribadi dalam menciptakan sesuatu yang baru. Pemuda yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki semangat yang tinggi untuk mengejar ide-ide kreatif mereka dan merasa puas ketika melihat hasil dari usaha mereka. Di sisi lain, faktor ekstrinsik meliputi motivasi dari luar diri, seperti potensi keuntungan finansial, pengakuan sosial, dan status. Pengusaha muda mungkin terdorong oleh imbalan keuangan yang menarik atau penghargaan sosial yang datang dengan kesuksesan bisnis mereka. Keduanya, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik, seringkali berinteraksi satu sama lain dalam membentuk motivasi kewirausahaan yang kuat. Misalnya, seseorang yang memiliki minat intrinsik dalam inovasi mungkin juga terdorong oleh potensi keuntungan finansial yang besar sebagai hasil dari ide-ide kreatif mereka. Dengan demikian,

pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam memotivasi dan mendukung pengusaha muda dalam perjalanan mereka menuju keberhasilan kewirausahaan.

Kegiatan untuk mendukung berkembangnya kemampuan berwirausaha dalam perguruan tinggi, dilakukan pembelajaran kewirausahaan dalam perkuliahan. Program studi Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju membekali mahasiswa untuk berwirausaha dengan baik melalui mata kuliah kewirausahaan, seminar kewirausahaan, dan mengadakan lomba *businnes plan*. Kegiatan pada perkuliahan kewirausahaan ini adalah tentang teori dan praktik lapangan dengan menjalankan langsung sebuah usaha di lapangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuritanto & Armansyah (2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Pinang Angkatan Tahun 2019- 2020 (Studi Kelas Malam 1 dan Malam 2)”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi Manajemen berpengaruh secara signifikan. Melihat angka pengangguran yang begitu tinggi dan kesadaran akan berwirausaha yang masih rendah tentu saja menjadikan hambatan secara langsung, hal ini harus dilakukan perubahan agar banyak generasi muda dapat menciptakan lapangan kerja. Dalam hal ini motivasi dan pembelajaran perlu di tingkatkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis ingin mengetahui apakah variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan yang ada pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju berpengaruh terhadap minat menjadi pengusaha muda. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Pengusaha Muda pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju”**.

2. Tinjauan Pustaka

Pembelajaran kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam mengembangkan suatu negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia yang berupaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Wirausahawan yang kreatif dan inovatif dapat mendorong pembangunan dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi usaha nyata. Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari SMP, SMA, hingga perguruan tinggi, bertujuan untuk menumbuhkan minat serta mental wirausaha sejak dini. Menurut Mohammad Saroni (2012:45), pembelajaran kewirausahaan adalah program yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Sementara itu, Agus Wibowo (2011:30) menyatakan bahwa pembelajaran ini adalah upaya internalisasi jiwa kewirausahaan, baik melalui institusi pendidikan maupun lembaga pelatihan lainnya. Peran universitas diharapkan dapat membuka pemahaman mahasiswa tentang dunia wirausaha, sehingga mereka memiliki kreativitas dan keberanian untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri, bukan hanya mencari pekerjaan setelah lulus. Berdasarkan pandangan para ahli, pembelajaran kewirausahaan dapat disimpulkan sebagai suatu program yang bertujuan membentuk jiwa wirausaha, serta memberikan kompetensi dan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah untuk membangun karakter wirausaha yang meliputi soft skills, menumbuhkan wirausahawan baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja, mendorong pertumbuhan kelembagaan pengelola program kewirausahaan di perguruan tinggi, dan membentuk model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kewirausahaan memberikan manfaat bagi mahasiswa, usaha kecil menengah, dan perguruan tinggi itu sendiri.

Indikator yang dapat mengukur variabel pembelajaran kewirausahaan, menurut Bukirom dkk. (2014), meliputi metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, materi kewirausahaan yang disampaikan, tujuan pengajaran yang menumbuhkan niat berwirausaha, serta pengajaran yang menumbuhkan kesadaran akan peluang bisnis. Keempat indikator ini memberikan acuan untuk menilai metode, materi, tujuan, dan kesadaran terhadap peluang bisnis dalam penelitian ini.

Motivasi adalah dorongan yang menciptakan semangat kerja agar seseorang mau bekerja sama secara efektif, untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2007). Motivasi berperan sebagai kekuatan internal yang mendorong keberhasilan mencapai tujuan. Agustian (2001) menyatakan bahwa kekuatan pikiran bawah sadar dapat menjadi energi kuat yang membangkitkan semangat. Sakti Fajar W. (2014:17) mendefinisikan motivasi sebagai tenaga dorongan sadar yang mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meege (2012), motivasi mencakup aktivitas fisik dan mental seperti kegigihan, perencanaan usaha, dan pengambilan keputusan. Motivasi ini penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha yang kuat pada mahasiswa, sehingga memengaruhi tingkat keberhasilan wirausaha mereka.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berwirausaha, menurut Ekawati (2007), mencakup keinginan memiliki pendapatan tinggi, karir memuaskan, kemandirian, prestise sebagai pemilik bisnis, pengembangan ide baru, membangun kekayaan jangka panjang, dan kontribusi kepada orang lain. Faktor kepribadian seperti usia, pengalaman, dan pendidikan juga berperan dalam keberhasilan usaha (Citradewi, 2015).

Minat adalah kecenderungan untuk tertarik pada suatu bidang tanpa paksaan dan dengan perasaan senang (Winkel, 2004). Menurut Djaali (2008), minat adalah ketertarikan yang timbul dari hubungan yang dekat antara diri dan sesuatu di luar diri. Minat menjadi pengusaha muda mencakup rasa ingin tahu dan kemauan untuk berwirausaha dengan senang hati, serta berani mengambil risiko. Menurut Buchari Alma (2004), seorang pengusaha muda adalah seseorang yang melihat peluang, kemudian membangun usaha baru dengan memanfaatkan kesempatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pengusaha memiliki jiwa berani mengambil risiko, kemandirian, dan tanggung jawab atas hidupnya sendiri.

Seorang pengusaha muda memiliki ciri-ciri seperti keinginan kuat untuk mandiri, keberanian mengambil risiko, kemauan belajar dari pengalaman, memotivasi diri, semangat bersaing, orientasi kerja keras, kepercayaan diri, dorongan berprestasi, tingkat energi tinggi, ketegasan, keyakinan pada kemampuan sendiri, dan tidak suka tergantung pada bantuan pihak lain. Ciri-ciri tersebut menggambarkan kepribadian seorang wirausahawan muda yang berani dan berkomitmen dalam menjalani usahanya.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertumpu pada filsafat positivisme, yang dilakukan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan menghasilkan data kuantitatif yang dianalisis secara statistik. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji f, yang diolah melalui bantuan perangkat lunak SPSS (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, selama satu bulan, yaitu dari Juni hingga Juli 2024. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, yang bekerja di kampus tersebut, berjumlah 320 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan margin kesalahan sebesar 5%, menghasilkan sampel sebanyak 177 orang responden yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2017).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dapat diukur langsung dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini mencakup jumlah pegawai dan hasil angket yang diberikan kepada responden. Sumber data penelitian terdiri dari data primer, yang diperoleh langsung dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Mamuju, dan data sekunder, yang berasal dari dokumen-dokumen serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data meliputi angket dan dokumentasi. Angket digunakan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka terkait pertanyaan penelitian, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mempelajari berbagai dokumen penelitian, laporan tertulis, referensi pustaka, dan informasi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan melibatkan beberapa uji instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan objek yang diukur, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Internal Consistency dengan teknik belah dua dari Spearman Brown. Pada uji reliabilitas, kriteria yang diterima adalah jika nilai Alpha atau r hitung berada pada rentang tertentu. Uji asumsi klasik juga dilakukan meliputi uji normalitas, homoskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, yang bertujuan memastikan tidak adanya pelanggaran asumsi dalam model regresi yang digunakan. Terakhir, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa tujuan untuk membuat generalisasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Universitas Muhammadiyah Mamuju di Sulawesi Barat didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Mamuju melalui SK No. A2/022/SK-PDM-MU/1416, pada 14 Februari 1996 sebagai STIE Muhammadiyah Mamuju, dengan dukungan Rekomendasi Pimpinan Wilayah Sulawesi Selatan dan Kopertis Wilayah IX. Visi universitas adalah menjadi "universitas unggul berbasis ecodesign tahun 2045," dengan misi menyelenggarakan pendidikan bermutu, berwawasan global berbasis digital dan ecodesign, serta berperan aktif dalam pengembangan bisnis digital dan kontribusi keilmuan. Universitas ini memiliki tiga fakultas: Ekonomi dan Bisnis (Prodi Manajemen dan Ekonomi Pembangunan), Peternakan dan Agribisnis (Prodi Peternakan dan Agribisnis), dan Perikanan dan Kelautan (Prodi Teknologi Hasil Perikanan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis memiliki visi menjadi "fakultas unggul berbasis ecodesign di bidang ekonomi dan bisnis tahun 2025" dengan misi pengembangan SDM profesional, kolaborasi dengan industri, dan pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi dan pengetahuan.

Karakteristik Responden

Karakteristik identitas responden adalah profil terhadap subyek penelitian. Pada penelitian ini, karakteristik responden yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, usia, lama bekerja dan pendidikan terakhir.

Jenis Kelamin Responden

Untuk hasil analisis karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan SPSS versi 25, berikut hasil pengujiannya :

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	77	43%
Perempuan	100	57%
Total	177	100%

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju Sulawesi Barat yang menjadi responden dalam

penelitian ini yaitu sebanyak 177 orang, dimana antara jenis kelamin laki-laki 77 responden dan perempuan memiliki jumlah yaitu 100 orang.

Pendidikan Terakhir Responden

Untuk hasil analisis responden pendidikan terakhir dalam penelitian ini menggunakan analisis dengan SPSS versi 25, berikut hasil pengujiannya:

Tabel 2. Pendidikan Terakhir Responden

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2020	45	25,4%
2021	100	56.4%
2022	32	18,2%
Total	177	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa angkatan Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 2020, yakni sebanyak 45 orang atau 25,4%. Angkatan 2021 100 orang 56,4 dan angkatan 2022 berjumlah 32 dengan 18,2 %.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3. Uji validitas

No	Variabel	Indikator	No Soal	rhitung	Validitas
1		Metode dan Materi Pembelajaran	1	0,24	Valid
			2	0,224	Valid
			3	0,221	Valid
			4	0,240	Valid
			5	0,194	Valid
2	Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	Materi Pembelajaran	6	0,269	Valid
			7	0,176	Valid
			8	0,333	Valid
3		Tujuan Pembelajaran	9	0,256	Valid
		Pembelajaran menumbuhkan Peluang Bisnis	10	0,266	Valid
			11	0,266	Valid
4		Kebutuhan Akan Prestasi	12	0,351	Valid
4			1	0,312	Valid
			2	0,263	Valid
		Pengambilan resiko	3	0,329	Valid
5			4	0,268	Valid
6			5	0,293	Valid
	Motivasi Berwirausaha (X2)	Toleransi Ketidak Pastian	6	0,312	Valid
			7	0,214	Valid
			8	0,176	Valid
7		Independen	9	0,227	Valid
			10	0,205	Valid
			11	0,287	Valid
		Keinginan Yang Kuat	12	0,340	Valid
8			13	0,387	Valid
9			14	0,191	Valid
			15	0,209	Valid

		16	0,200	Valid
		17	0,176	Valid
	Kreativitas			
		1	0,304	Valid
		2	0,376	Valid
10	Mau Bekerja Keras	3	0,576	Valid
		4	0,386	Valid
11	Memiliki Keyakinan yang Kuat	5	0,203	Valid
		6	0,541	Valid
	Memiliki Sikap Yang Jujur Dan Tanggung Jawab	7	0,556	Valid
		8	0,753	Valid
12	Minat Berwirausaha (Y)	9	0,752	Valid
		10	0,606	Valid
	Memiliki Mental Yang kuat	11	0,566	Valid
13		12	0,624	Valid
		13	0,546	Valid
		14	0,623	Valid
14	Pemikiran yang Kreatif	15	0,438	Valid
		16	0,502	Valid
		17	0,491	Valid
15	Berorientasi Kedepan	18	0,370	Valid

Dengan nilai dari rt tabel adalah di 0,05 dan sampel 177 adalah 0,146 maka Tabel di atas menunjukkan bahwa ada dua item pernyataan yang tidak valid yaitu item no. 25 pada indikator sosiological. Kemudian item tersebut akan digugurkan, karena sisanya yaitu 3 butir pernyataan sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pernyataan dari variabel Minat Menjadi Pengusaha.

Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Bila *Alpha Cronbach* > 0,6, instrument dapat dikatakan reliabel
- b. Bila *Alpha Cronbach* < 0,6, intrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Koefisiensi Alpha	Koefisiensi Alpha Pemandig	Keterangan
1	Pembelajaran Kewirausahaan (X1)	0,883	0,6	Reliabel
2	Motivasi Berwirausaha (X2)	0,917	0,6	Reliabel
3	Minat Berwirausaha (Y)	0,819	0,6	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa instrumen pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha telah memenuhi nilai alpha Cronbach > 0,600 sehingga instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel.

Gambaran Variabel yang diteliti

Variabel pembelajaran kewirausahaan

Penelitian ini memfokuskan pembelajaran kewirausahaan pada beberapa indikator, yaitu metode pembelajaran, materi yang diberikan, tujuan menumbuhkan niat wirausaha, serta kesadaran terhadap peluang bisnis. Indikator-indikator ini selaras dengan alternatif jawaban yang ditetapkan dalam penelitian. Berdasarkan data dari 177 responden siswa, diperoleh

rentang nilai dari skor tertinggi 45 hingga skor terendah 21. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 5. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	21-27	Sangat Rendah	15	8
2	28-34	Rendah	99	56
3	35-40	Tinggi	61	34
4	41-47	Sangat Tinggi	2	1
Jumlah			177	100

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Pembelajaran kewirausahaan yang termasuk kategori sangat rendah diketahui sebesar 15 Atau 8%, kategori rendah sebesar 99 atau 56%, kategori tinggi 61 Atau 34%, dan kategori sangat tinggi sebesar 1 atau 1%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran kewirausahaan adalah termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Apakah saudara mampu menguraikan konsep-konsep yang diajarkan dalam perkuliahan pembelajaran kewirausahaan?	177	4	5	4.54	.500
Apakah saudara mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran kewirausahaan yang di berikan?	177	1	5	4.59	.558
Apakah saudara mampu menerapkan pengetahuan keterampilan yang telah diajarkan?	177	4	5	4.56	.497
Apakah saudara mampu memahami materi kewirausahaan yang diajarkan dalam perkuliahan kewirausahaan?	177	4	5	4.59	.493
Apakah saudara mendapatkan materi pembelajaran kewirausahaan dengan baik?	177	4	5	4.51	.501
Apakah materi yang diberikan sesuai dengan RPS pembelajaran kewirausahaan?	177	4	5	4.49	.501
Apakah saudara mampu menjelaskan tujuan pembelajaran kewirausahaan?	177	4	5	4.52	.501
Apakah saudara mampu mengidentifikasi langkah-langkah konkrit dalam mencapai tujuan pembelajaran kewirausahaan?	177	4	5	4.59	.493

Apakah saudara mampu menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam berbagai konteks pembelajaran kewirausahaan?	177	4	5	4.51	.501
Apakah saudara mampu mengidentifikasi tren pasar yang berpotensi menjadi peluang bisnis?	177	4	5	4.44	.498
Apakah saudara mampu menyusun rencana bisnis?	177	4	5	4.53	.500
Valid N (listwise)	177				

Variabel motivasi berwirausaha

Penelitian ini menyoroti peran lingkungan keluarga dalam membentuk motivasi berwirausaha dengan beberapa indikator, seperti kebutuhan akan prestasi, pengambilan risiko, toleransi terhadap ketidakpastian, kepercayaan diri dan pada orang lain, kemandirian, keinginan kuat, kreativitas, penghargaan dalam wirausaha, dan adanya kegiatan menarik dalam berwirausaha. Berdasarkan data motivasi dari 177 responden, total skor tertinggi adalah 52 dan terendah 24. Rentang ini menjadi dasar untuk menentukan panjang interval kelas dalam analisis yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	24-31	Sangat Rendah	5	3
2	32-39	Rendah	97	55
3	40-47	Tinggi	56	32
4	48-54	Sangat Tinggi	19	11
Jumlah			177	100

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Motivasi Berwirausaha yang termasuk kategori sangat rendah diketahui sebesar 5 Atau 3%, kategori rendah sebesar 97 atau 55%, kategori tinggi 56 atau 32%, dan kategori sangat tinggi sebesar 19 atau 11%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran kewirausahaan adalah termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 8. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Apakah saudara termotivasi menjadi wirausaha karena dihargai dalam berwirausaha?	177	4	5	4.57	.496
Apakah saudara termotivasi menjadi wirausaha karena saudara ingin mendapat pujian?	177	4	5	4.56	.497
Apakah saudara mampu merespons kegagalan dalam sebuah proyek akademik dengan baik?	177	4	5	4.60	.491

Apakah saudara memiliki keberanian untuk mengemukakan ide-ide kontraversial dalam sebuah diskusi kelas?	177	4	5	4.56	.498
Apakah saudara dapat mencari kesempatan baru di luar lingkup kurikulum untuk memperluas pengalaman saudara?	177	4	5	4.56	.498
Apakah saudara merasa nyaman dalam menghadapi situasi dan tugas yang memiliki hasil yang tidak pasti?	177	4	5	4.56	.497
Apakah saudara merasa percaya diri untuk mengeksplorasi konsep yang belum saudara ketahui dengan baik?	177	4	5	4.59	.494
Apakah saudara merasa terbuka untuk menerima umpan balik yang dapat mengubah arah dari rencana yang telah saudara buat?	177	4	5	4.50	.501
Apakah saudara merasa cukup percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan wirausaha di kampus?	177	4	5	4.54	.500
Apakah saudara merasa cukup percaya diri untuk mengambil inisiatif dalam proyek di kampus?	177	4	5	4.51	.501
Apakah saudara merasa cukup percaya diri untuk meminta bantuan dalam menyelesaikan masalah?	177	4	5	4.53	.500
Apakah saudara mampu menginisiasi proyek baru tanpa menunggu instruksi dari orang lain?	177	4	5	4.62	.487
Apakah saudara merasa cukup termotivasi untuk mencari informasi yang diperlukan untuk mengembangka ide bisnis saudara sendiri?	177	4	5	4.61	.488
Apakah saudara mempunyai keinginan yang kuat dalam mengembangkan ide bisnis secara mandiri?	177	4	5	4.47	.500

Apakah saudara memiliki visi yang jelas dan terarah tentang tujuan kewirausahaan yang mereka lakukan?	177	4	5	4.57	.497
Apakah saudara memiliki keinginan kuat untuk belajar dan berkembang secara terus-menerus dalam konteks kewirausahaan?	177	4	5	4.53	.501
Apakah saudara sering menggunakan imajinasi untuk menghasilkan ide-ide baru dalam konteks bisnis?	177	4	5	4.57	.496
Apakah saudara merasa termotivasi untuk menciptakan produk baru untuk memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi?	177	4	5	4.69	.462
Valid N (listwise)	177				

Variabel Minat Menjadi Pengusaha Muda

Penelitian ini menyoroti peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi minat berwirausaha, dengan beberapa indikator, yakni kemauan kuat untuk mencapai tujuan hidup, keyakinan akan kemampuan diri, sikap jujur dan bertanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, kreativitas, orientasi masa depan, serta keberanian mengambil risiko. Berdasarkan data dari 177 siswa, skor minat berwirausaha tertinggi adalah 97 dan terendah 5. Panjang kelas interval dianalisis melalui rentang antara nilai tertinggi dan terendah, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Variabel Minat Berwirausaha

No	Interval Skor	Kriteria	F	%
1	24-31	Sangat Rendah	8	5
2	32-39	Rendah	75	42
3	40-47	Tinggi	86	49
4	48-54	Sangat Tinggi	8	5
Jumlah			177	100

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa Minat Berwirausaha yang termasuk kategori sangat rendah diketahui sebesar 8 atau 5%, kategori rendah sebesar 75 atau 42%, kategori tinggi 86 atau 49%, dan kategori sangat tinggi sebesar 8 atau 5%. Dengan demikian secara umum dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran kewirausahaan adalah termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Analisis Data

Berikut ini akan peneliti sajikan hasil olahan data dengan menggunakan bantuan SPSS Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas Kolmogorov Smirnov, dan uji heterokedasitas dan multokineritas anova sebagai berikut:

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu Kolomogrov-Smirnov pada bagian Asymp.sig dengan berbantuan SPSS 24 for windows. Adapun kriteria antara lain (1) bila nilai Asymp.sig<0,05 maka distribusi adalah tidak normal (2) bila nilai

Asymp.sig>0,05 maka distribusi adalah normal (3) hasil uji normalitas data variabel sebelum dan sesudah dapat dilihat pada tabel 9. sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			177
Normal Parameters ^{a,b}			.0000000
Mean			4.37958019
Std. Deviation			
Most Extreme Differences			.057
Absolute			.051
Positive			-.057
Negative			
Test Statistic			.057
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e			.168
Sig.			
99% Confidence Interval			
Lower Bound			.158
Upper Bound			.177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 9 hasil uji normalitas data dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,926 > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mendeteksi adanya korelasi tinggi antarvariabel bebas dalam model regresi linier berganda. Jika nilai tolerance > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas; jika tolerance < 0,10, maka multikolinearitas ada. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 10..

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance VIF
1	(Constant)	41.485	5.892		
	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan	.342	.084	.282	.952 1.050
	Motivasi Berwirausaha	.255	.056	.314	.952 1.050

a. Dependent Variable: Minat Pengusaha

Berdasarkan tabel 10 hasil uji multikolinearitas data dapat diketahui nilai tolerance sebesar 0,952 > 0,10, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data variabel pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi, yang melanggar asumsi klasik. Dalam penelitian ini, Uji Park digunakan dengan meregresikan logaritma natural residual kuadrat ($\ln e^2$) terhadap variabel independen (X1 dan X2). Kriteria pengujian adalah: H_0 diterima jika signifikansi > 0,05, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas, dan H_0 ditolak jika signifikansi < 0,05, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 11. Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.948	2.174		1.356	.179

pembelajaran	-.009	.082	-.016	-.108	.577
motivasi	.009	.060	.024	.156	.987

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas data dapat diketahui nilai sig dari variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar $0,577 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan sig sebesar $0,987 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam variabel motivasi berwirausaha.

Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan analisis regresi linier berganda, berikut ini akan peneliti sajikan hasil olahan data dengan menggunakan bantuan computer program SPSS 16.00 for windows. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
1	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	41.485	5.892		7.041	.000
	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan	.342	.084	.282	4.093	.000
	Motivasi Berwirausaha	.255	.056	.314	4.554	.000

a. Dependent Variable: Minat Pengusaha

Variabel dependen pada regresi ini adalah minat berwirausaha (Y) sedangkan variabel bebasnya atau variabel independent adalah pembelajaran kewirausahaan (X1) dan motivasi berwirausaha (X2). berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 41.485 + 0,342 X_1 + 0,255 X_2 + e$$

Konstanta : 41.485 berarti bahwa jika variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sama dengan 0 maka minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju akan menjadi 41.485

Koefisiensi pembelajaran kewirausahaan (X1) : 0,342 berarti pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 34,2% atau berpengaruh positif yang artinya jika faktor pada pembelajaran kewirausahaan mengalami kenaikan 1 poin dan motivasi berwirausaha dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju sebesar 34,2% dan sebaliknya jika faktor pembelajaran kewirausahaan turun 1 poin maka minat berwirausaha akan turun sebesar 34,2%.

Koefisiensi motivasi berwirausaha (X2) : 0,255 berarti motivasi berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 25,5% atau berpengaruh positif yang artinya jika faktor motivasi berwirausaha mengalami kenaikan 1 poin dan pembelajaran kewirausahaan dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju sebesar 25,5%. Sebaliknya jika pembelajaran kewirausahaan turun 1 poin maka minat berwirausaha akan turun sebanyak 25,5%.

Analisis Koefisiensi Determinasi

Hasil uji determinasi (R²) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Square Change
-------	---	----------	-------------------	-----------------

				Std. Error of the Estimate	
1	.466a	.217	.208	4.405	.217

Koefisiensi determinasi menunjukkan modal variabel bebas Pembelajaran Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) dalam menjelaskan variabel Dependen (Minat Berwirausaha) angka adjust R Square menunjukkan koefisiensi determinasi. Besar Adjust R square adalah 0,217. Hal ini berarti 21,7% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X1 dan X2 sedangkan sisanya 78,1% disebabkan oleh faktor luar perubahan variabel X1 dan X2

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji t adalah apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X dengan variabel Y, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel X dan Y. Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-1) = (0,05/2)$.

Tabel 13. Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.485	5.892		7.041	.000
	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan	.342	.084	.282	4.093	.000
	Motivasi Berwirausaha	.255	.056	.314	4.554	.000

a. Dependent Variable: Minat Pengusaha

Berdasarkan analisis, pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa diuji dengan hipotesis: H_0 menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sementara H_a menyatakan ada pengaruh positif signifikan. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan hasil perhitungan menunjukkan T_{hitung} sebesar 4,093 dibandingkan T_{tabel} sebesar 1,97353, H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Artinya, pembelajaran kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan secara parsial berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, hipotesis diuji dengan H_0 menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sementara H_a menyatakan adanya pengaruh positif signifikan. Pada tingkat signifikansi 5%, hasil menunjukkan T_{hitung} sebesar 4,554, yang lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 1,97353. Oleh karena itu, H_0 ditolak, menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi berwirausaha berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Hasil uji pengaruh variabel pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel 13. Sebagai berikut

Tabel 13. Tabel Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVAa

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	929.413	2	464.707	23.951	.000b
	Residual	3356.626	173	19.402		
	Total	4286.040	175			

a. Dependent Variable: Minat Pengusaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha , Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan

Tahap-tahap uji F untuk menganalisis pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dimulai dengan merumuskan hipotesis, di mana H_0 menyatakan tidak ada pengaruh signifikan, sedangkan H_a menyatakan adanya pengaruh signifikan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 174$, diperoleh F_{table} sebesar 2,66. Hasil analisis SPSS menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria pengujian menyatakan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$. Karena F_{hitung} sebesar 23,951 lebih besar dari F_{table} 2,66, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya, pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Pembelajaran kewirausahaan adalah mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa jurusan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju. Matakuliah ini sangat penting dalam menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa. Bagaimana Pendidikan kewirausahaan saat di perguruan tinggi. Cukup banyak perguruan tinggi di Indonesia yang telah mengembangkan program khusus dalam bidang kewirausahaan agar menghasilkan suatu embrio wirausahawan-wirausahawan muda (young intreprenuers). Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya perguruan tinggi untuk menghasilkan sarjana sebagai pencipta lapangan kerja dan bukan hanya penghasil sarjana pencari kerja, yang pada akhirnya justru menjadi pengangguran karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan.(Adnyana.2016)

Pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu proses untuk menciptakan nilai yang berbeda, dengan mencurahkan waktu dan upaya yang diperlukan, juga memikul resiko-resiko finansial, menanggung dampak psikis dan sosial yang menyertainya, serta menerima imbalan berbentuk moneter dan kepuasan pribadi. Materi pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran kewirausahaan dapat memotivasi untuk berwirausaha, metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha, kemampuan pendidik yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha (dusak,2017) Dari pengertian pembelajaran kewirausahaan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kewirausahaan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik tentang kewirausahaan agar mereka mengetahui kiat-kiat kewirausahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan suatu peluang usaha. Pembelajaran kewirausahaan dirancang untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari kewirausahaan yang diperoleh melalui teori dalam pembelajaran seperti kebiasaan, pengetahuan, dan sikap tentang berwirausaha. Pembelajaran kewirausahaan dianggap sangat penting karena merupakan bekal yang dasar dari mahasiswa untuk terjun dalam dunia wirausaha. (Rahmah,2017)

Dari hasil penelitian uji T menunjukkan bahwa Nilai $T_{hitung} > T_{table}$ ($2,010 > 1,991$) dan nilai signifikansi ($0,77 > 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif signifikan pembelajaran kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y). maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembelajaran kewirausahaan (X1) berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha (X2) terhadap Minat Pengusaha Muda (Y)

Motivasi berwirausaha diartikan sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan dapat tercapai. Motivasi adalah dorongan dan arahan perilaku, baik berupa perhatian pujian yang dapat memotivasi orang untuk menjadikan

dan mengarahkan kepada wirausaha.⁶¹ Pentingnya motivasi yaitu suatu hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Dari hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa Nilai Thitung > Ttabel (5,396 > 1,231) dan nilai signifikansi (0,000 < 0,05) maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh positif signifikan motivasi berwirausaha (X₂) terhadap minat berwirausaha (Y). maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel motivasi berwirausaha (X₂) berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil ini juga sesuai dengan teori Hamzah B Uno yang mengatakan bahwa: Motivasi berwirausaha merupakan tingkah laku yang berasal dari dalam diri seseorang yang mengarahkan dirinya untuk mengambil suatu tindakan guna menjadi wirausahawan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang menyatakan motivasi sangat berpengaruh dalam menggerakkan minat seseorang.

Minat usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda. Motivasi usaha secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda. Hal ini sesuai dengan hasil uji penelitian sebelumnya yang secara simultan menemukan hasil bahwa baik minat usaha maupun motivasi usaha secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha para wirausaha muda di Kota Langsa (Ardiyanti & Mora, 2019). Minat Berwirausaha adalah seseorang yang memiliki kecenderungan, keyakinan, serta kesediaan dari dalam diri individu untuk siap menempuh segala resiko dengan perasaan senang dalam melakukan tindakan wirausaha. Hasil penelitian menunjukkan; ada pengaruh signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy sebesar 17,2%; ada pengaruh signifikan Motivasi belajar terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy sebesar 15,3%; ada pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha dan ada pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy sebesar 16,8% Ada pengaruh signifikan self efficacy terhadap minat berwirausaha (Jailani, Rusdarti, & Sudarma, 2017)

keberanian seseorang untuk berwirausaha sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau dosennya, atau koperasi yang memberikan matapelajaran atau matakuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat siswa/mahasiswa untuk mulai mencoba berwirausaha seperti terjadi di MIT, Harvard Business School, Institut Bisnis Informatika Indoensia (IBII), dan beberapa perguruan tinggi lainnya yang memiliki konsentrasi kewirausahaan. Tidak jarang juga setelah seseorang memperoleh kursus atau Pendidikan non-gelar melalui koperasi dan atau koperasi kredit, bahkan setelah mendengar cerita sukses pengalaman yang dimiliki oleh orang-orang di sekitar, meskipun bisnis kecil-kecilan, dapat menjadi pemicu, potensi dan motivasi utama untuk menjadi wirausahawan yang berhasil. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total Hasil penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju menunjukkan bahwa tingkat motivasi berwirausaha termasuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh 177 mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju sebagai suatu jawaban atas terdapatnya pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha dengan rincian 8 atau 5%, kategori rendah sebesar 75 atau 42%, kategori tinggi 86 atau 49%, dan kategori sangat tinggi sebesar 8 atau 5%. Penelitian ini juga diperkuat oleh teori Hamzah B Uno yang menyatakan bahwa: Minat berwirausaha dipengaruhi oleh motivasi berwirausaha yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam berwirausaha, dan kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Mamuju, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan sebesar 23,9%, sedangkan motivasi berwirausaha berpengaruh lebih besar sebesar 53,4% terhadap minat berwirausaha. Secara simultan, kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, lembaga perlu meningkatkan dorongan terhadap mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dengan mengadakan seminar dan memberikan layanan yang mendukung implementasi pembelajaran kewirausahaan. Dosen juga diharapkan lebih aktif dalam membimbing mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sinergi antara pembelajaran dan motivasi dalam mendorong minat berwirausaha, dan disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar untuk hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. L., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, 2016, 1160-1188
- Ardiyanti, D. A & Mora, Z. (2019). Pengaruh Minat Usaha dan Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Muda di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* Volume 10 Nomor 2 Juli, 168-178.
- Badan Pusat Statistik 2024. <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/972> (diakses pada 15 Mei 2024).
- Bukirom, Indardi, Permana & Martono, 2014. Pengaruh pendidikan berwirausaha dan motivasi berwirausaha terhadap pembentukan jiwa berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 29. No. 2. Hal 114- 151.
- Dusak, I. A., & Sudiksa, I. B. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, dan Locus of Control Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8, 2016: 5184-5214, 5184-5214
- Fernandes, A. A. R., & Solimun. (2021). Analisis Regresi dalam Pendekatan Fleksibel (Ilustrasi dengan Paket Program R). Malang: UB Press.
- Fitriani, R., Nurjannah & Pusediktasari, Z. F. (2021). Dasar-Dasar Ekonometrika dan Terapannya dengan GRETL. Universitas Brawijaya Press.
- Galih Noviantoro. 2017. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Y. M., Bu'ulolo, F., & Sitepu, H. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDA).
- Haryanto, R. A. (2013). Strategi promosi, kualitas produk, kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan pada restoran McDonald's Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1465-1473.
- Hasibuan, H, Malayu S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. (2017). Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education* Volume 6 Nomor 1, 52-59.
- Kasmir. (2013). Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers. Kazmier, L. J. (2005). Statistik untuk Bisnis. Jakarta: Erlangga
- Kodu, S. (2013). Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobil Toyota avanza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 1251-1259.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [canarium indicum l.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Mardiyanto. 2005. Kewirausahaan. Yogyakarta: Yudhistira.

- Muhammad, A., Kurjono., Yana, S. (2022). Analisis Minat Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan dan Self-Efficacy pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI. *Journal of Finance Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, Volume 1, Nomor 1, 31-40.
- Nurhayati., Sari R. D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo (Studi Kasus Program Studi Manajemen).
- Purnomo, B.H.2005.Membangun Semangat Kewirausahaan.Yogyakarta: Laksbangpressindo. Rahim, A.W.P.A., Ismail, W.K.W., Thurasamy, R., Rahman, I.A. (2018). The Relationship of Individual Creativity with Entrepreneurial Intention with Individual Entrepreneurial Orientation. *International Journal of Innovation and Business Strategy (IJIBS)*, Vol. 9, No. 1, January 2018, 41-54
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat pada protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 45-54.
- Rizki, F., & Ridwan, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang di Mediasi oleh Motivasi dan Sikap pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Angkatan 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, Volume 7, Nomor 1, 218-240.
- Sakti Fajar Wanto. 2014. Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegen. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sarosa dan Pietra. 2005. *Becoming young entrepreneur*. PT. Elex Media Komputindo.Jakarta. Schunk, Dale H, Paul R. Pintrich, Judit L. Meece. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for business: A Skill Building Approach*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Sena, T. F. (2011). Variabel antiseden organizational citizenship behavior (OCB). *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(1), 70-77.
- Setyadi, H. J., & Widagdo, P. P. (2022). Penerapan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Mengukur Penerimaan Website Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Di Diskominfo Kota Samarinda. *Adopsi Teknologi dan Sistem Informasi (ATASI)*, 1(2), 91-99.
- Sugiyono, 2014. "Statistika untuk Penelitian" Buku. Penerbit ALFABETA. Bandung.
- Tria. Adetia. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Anggota Komunitas Bisnis Indonesian Islamic Business Forum Regional Lampung).
- Triana, D., & Wasposito, T.S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Angkatan 2016 Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *JUPE*, Volume 8, Nomor 2, 62-69.
- Trias, A. R., Usman, M., Radia H., Melizubaida, M., Ardiansyah., Sudirman. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Wirausahawan pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018. *JEBE*, Volume 1, Nomor 2.
- Wardhani, R. A. N., & Rachmawati, S. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat untuk Berwirausaha Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Equilibrium*, volume 7, nomor 1.
- Yurianto., & Armansyah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen STIE Pembangunan Tanjung Pinang Angkatan Tahun 2019-2020. *Jurnal Kemunting*, Volume 2, Nomor 2.